

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kosmetik merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan khususnya untuk wanita. Setiap wanita ingin tampil cantik dengan berbagai upaya yang dapat di usahakannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kosmetik¹.

Airlangga mengungkapkan, Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar sehingga bisnis ini akan prospektif dan menjanjikan bagi produsen yang ingin mengembangkannya dalam negeri. Industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Kementerian Perindustrian, menurut Airlangga, telah menempatkan industri kosmetik sebagai sektor andalan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035².

Produk - produk kosmetik dipakai secara berulang setiap hari diseluruh tubuh, mulai dari rambut sampai ujung kaki. Ribuan macam kosmetika ditawarkan dipasaran dengan berbagai cara sehingga menimbulkan keinginan orang untuk memakainya. Tetapi, tidak jarang pemakaian kosmetika tersebut bukannya mempercantik kulit, melainkan malah menjadikan kulit rusak³.

Beberapa produk kosmetik mengandung logam berat seperti timbal, arsen, merkuri, kobalt, nikel, krom, besi, seng, dan tembaga yang digunakan sebagai zat pengotor (*impuritis*) atau cemaran pada bahan dasar pembuatan kosmetik yang timbul saat proses produksi. Beberapa logam berat ada yang sengaja ditambahkan sebagai pigmen warna. Pigmen warna yang mengandung logam berat menarik penampakan warnanya mengkilat dan tahan lama⁴.

Banyak orang beranggapan bahwa kosmetika tidak akan menimbulkan hal-hal yang membahayakan manusia karena hanya ditempelkan dibagian luar kulit. Pendapat itu salah karena kulit mampu menyerap (*absorbsi*) bahan yang melekat padanya. Mekanisme masuknya kosmetika ke dalam kulit tidak hanya terjadi secara fisik dengan menyelinapnya molekul kosmetika ke dalam kulit, tetapi molekul tersebut dapat masuk ke dalam kulit secara kimiawi melalui proses difusi, osmosis, hipertonic dan hipotonik. Menurut Erasiska (2015), apabila ter-absorpsi, logam berat akan masuk ke dalam darah dan menyerang organ - organ tubuh sehingga mengakibatkan berbagai penyakit⁵.

Penelitian telah membuktikan bahwa logam berat yang terdapat pada kosmetik apabila digunakan dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti gangguan pada kulit, keracunan sistem reproduksi, kekebalan tubuh dan sistem saraf. Di beberapa negara, penggunaan logam berat telah dilarang. Negara Korea, Eropa, dan China telah melarang penggunaan logam berat sebagai bahan dasar pembuatan kosmetika kulit, sehingga diperlukan persyaratan yang aman untuk dipakai⁶.

Salah satu kosmetik dalam beberapa tahun belakangan ini yang sering digunakan oleh wanita adalah lipstik. Lipstik adalah salah satu produk kosmetik yang banyak dimiliki oleh para konsumen yang gemar membeli kosmetik. Konsumen kosmetik biasanya memiliki banyak koleksi untuk lipstik, dibandingkan dengan jenis kosmetik lain. Rata-rata konsumen kosmetik ini memiliki 2-3 varian lipstik sebagai koleksi untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mendapatkan warna gradasi yang indah sebagaimana *trend* penggunaan lipstik saat ini. Lipstik digunakan rata-rata 0,84 gram/aplikasi dan 2,35 gram per hari⁷.

Banyak lipstik yang dipasarkan dengan kemasan tanpa mencantumkan komposisi, tidak ada nomor registrasi BPOM RI, dan tidak mencantumkan nama produsen⁸. Masyarakat perlu dilindungi dari peredaran lipstik yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan dan mutu karena lipstik yang mengandung logam berat melebihi persyaratan dapat merugikan dan/atau membahayakan kesehatan masyarakat itu sendiri⁹. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan serta konsentrasi logam berat, khususnya logam Pb dan Cr pada lipstik yang dipasarkan di Pasar Raya Kota Padang dengan membandingkan antara lipstik yang teregistrasi dan non-registrasi BPOM RI menggunakan metoda Spektrofotometri Serapan Atom (SSA).

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apa jenis pelarut yang tepat digunakan untuk destruksi sampel lipstik?
2. Berapa kadar ion logam berat Pb dan Cr dalam beberapa merek lipstik yang teregistrasi dan non-registrasi BPOM RI yang beredar di Pasar Raya Kota Padang?
3. Apakah kadar ion logam berat Pb dan Cr dalam beberapa merek lipstik yang beredar di Pasar Raya Kota Padang melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh BPOM RI dan *Food and Drug Administration* (FDA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mencari pelarut yang tepat digunakan untuk destruksi sampel lipstik.
2. Menentukan kadar ion logam berat Pb dan Cr dalam beberapa merek lipstik yang teregistrasi dan non-registrasi BPOM RI yang beredar di Pasar Raya Kota Padang.
3. Mengetahui kesesuaian kadar ion logam berat Pb dan Cr dalam beberapa merek lipstik yang beredar di Pasar Raya Kota Padang dari batas aman yang telah ditetapkan oleh BPOM RI dan *Food and Drug Administration* (FDA).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang cemaran logam berat Pb dan Cr pada lipstik dan bahaya menggunakan lipstik yang mengandung logam berat Pb dan Cr. Diharapkan masyarakat dapat berhati-hati dalam memilih dan membeli kosmetik khususnya lipstik.
2. Untuk mendapatkan informasi perbedaan kandungan ion logam Pb dan Cr dalam beberapa merek lipstik teregistrasi dengan non-registrasi BPOM RI.
3. Menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan, BPOM RI tentang kemungkinan kandungan logam berat Pb dan Cr yang beredar di Pasar Raya Kota Padang

